

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari membaca, sehingga dengan membaca akan mengerti apa yang telah terjadi, berubah dan berkembang. Dengan membaca wawasan manusia akan bertambah dan terus bertambah sehingga menjadi manusia cerdas dalam menghadapi segala tantangan jaman.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Belajar itu tidak terlepas dari membaca. Wawasan manusia akan bertambah dan terus bertambah. Hal ini tidak terlepas dari peserta didik sendiri. Kemampuan membaca akan dapat meningkatkan belajarnya. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki

²Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

pengetahuan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan. PAI sebagai salah satu cabang ilmu merupakan tujuan peradaban manusia yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari materi pelajaran yang lain. Penanaman konsep awal pada siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh seorang guru karena hal itu menjadi modal bagi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Untuk itu, dalam belajar PAI siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal agar lebih memahami konsep-konsep yang ada sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 4.

Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 3 aspek yaitu: aspek Aqidah, Akhlak dan aspek Fiqih. Untuk itu guru dalam mengajarkan materi PAI perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu agar materi PAI dapat diserap secara baik oleh siswa, guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar PAI juga harus selalu ditingkatkan efektif dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi kegiatan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Apabila seorang guru hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal ini tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi metode penyajian. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, baik di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan secara bersama-sama dengan teman sekelas.

Metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran memperhatikan kesiapan siswa yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu siswa juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu melalui diskusi atau tanya

jawab sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Dari latar belakang tersebut dipandang perlu untuk meneliti tentang “Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁴Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Akhlak di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Aqidah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016?

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

3. Bagaiman metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Fiqih di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵

1. Untuk mengetahui metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Akhlak di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Aqidah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Fiqih di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*,45.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peneliti ini merupakan sumbangan untuk lebih menambahkan kekayaan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian (skripsi) ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa dalam upaya pengembangan potensi diri dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tersendiri bagi peneliti tentang metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Bagi orang tua

Sebagai salah satu bahan informasi bagi orang tua untuk memotivasi anaknya dalam membaca khususnya pada mata pelajaran agama Islam yang akan menjadi pedoman hidup di dunia maupun diakhirat. Karena materi pendidikan agama Islam menjelaskan semua tentang cara hidup di masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu cara untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya orang tua terhadap pentingnya membaca utamanya materi

pelajaran agama Islam. Dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, anak serta lembaga terkait untuk meningkatkan minat baca pada materi pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Maka kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian tentang “Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng” antara lain:

1. Metode resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. tugas siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas

waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.⁶

2. Meningkatkan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata meningkatkan adalah bermakna menaikkan.⁷ Maksud dari kata meningkatkan adalah usaha untuk menaikkan setingkat lebih tinggi atau membuat lebih dari hari-hari sebelumnya.

3. Minat baca

Minat baca terdiri dari dua kata yaitu minat dan baca. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁸ Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁹

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihayati.¹⁰ Jadi, minat baca adalah keinginan keinginan dan kemampuan untuk memahami isi dari apa yang tertulis baik melisankan ataupun hanya dalam hati.

4. Siswa kelas VI

Siswa kelas VI terdiri dari dua kata yaitu siswa dan kelas VI. Siswa dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 85.

⁷ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1514.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 744.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 180.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83.

jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini kelas VI adalah jenjang satu tingkat lebih tinggi dari kelas V.¹¹

Kelas VI adalah sekelompok murid ditingkatan yang sama dalam sebuah institusi.¹² Jadi siswa kelas VI adalah anggota masyarakat atau murid yang berada ditingkatan yang sama dalam sebuah institusi.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Materi pendidikan agama Islam meliputi aspek akhlak, aspek aqidah dan aspek fiqih. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini sering kali disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.¹³

6. Sekolah Dasar Islam

Sekolah Dasar Islam adalah pendidikan anak yang berusia 7-13 tahun dengan program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.¹⁴

¹¹ <http://www.DuniaPelajar.Com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>

¹² [https://id.M.Wikipedia.Org/wiki/kelas_\(pendidikan\)](https://id.M.Wikipedia.Org/wiki/kelas_(pendidikan)).

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 15.

¹⁴ <http://www.sditmadani.sch.id/2014/08/konsep-sekolah-islam-terpadu.html>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kepustakaan

Bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian

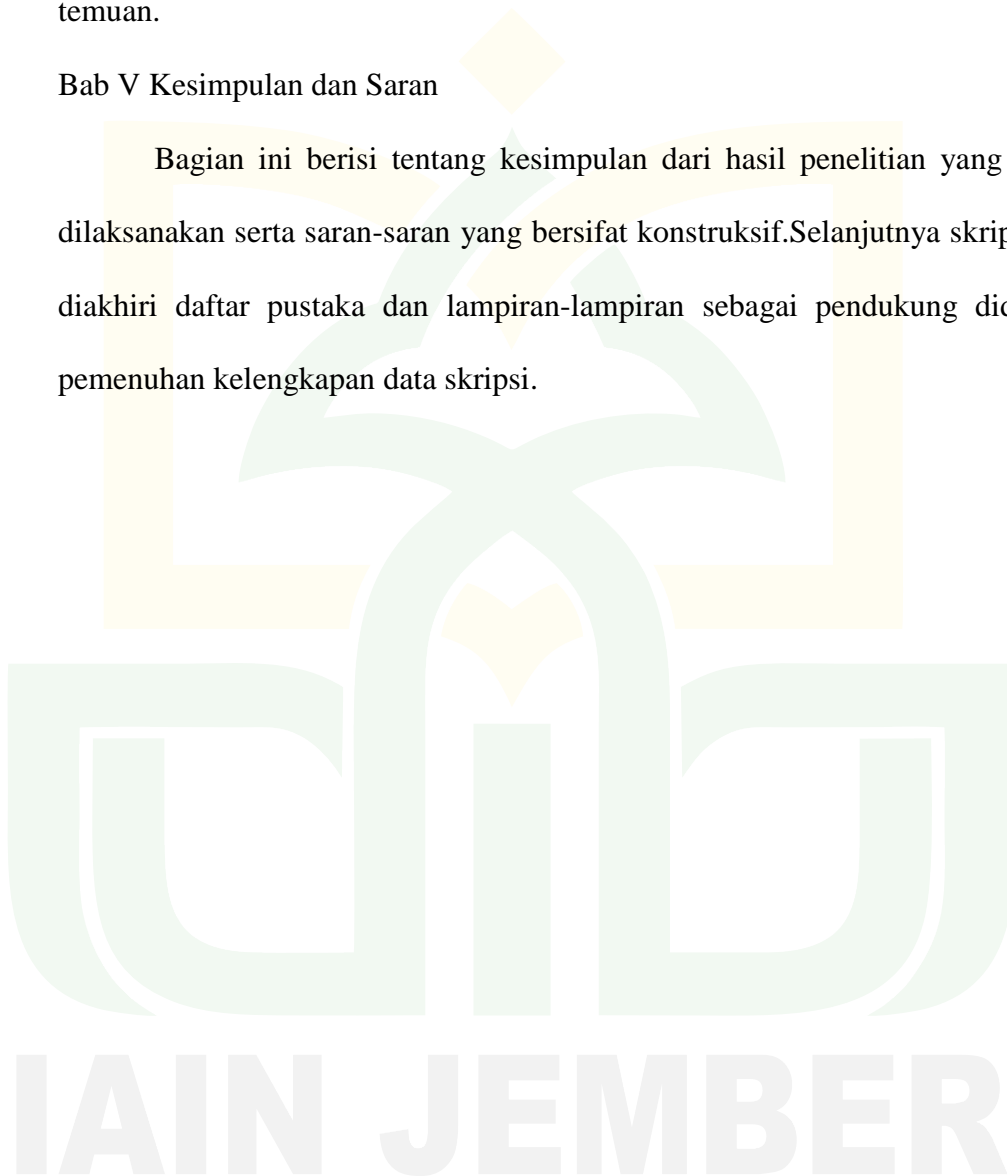
Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan atau jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Siti Machsunah 2014 dengan judul “Meningkatkan keterampilan membaca cerita bergambar pada anak siswa kelas III Minu Tambaksumur Waru Kabupaten Sidoarjo”. Dalam skripsi tersebut pembahasannya mengenai bagaimana penerapan metode resitasi dan apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi serta problem apa saja yang muncul dalam penerapan metode resitasi.¹⁶

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi membaca cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan memahami cerita siswa kelas III hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode resitasi dalam materi pendidikan Agama Islam. Sedangkan telat perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁶ Siti Machsunah, 2014, Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

2. Rosidah, 2007 dengan judul “ Penerapan metode resitasi dalam pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Fokus penelitian adalah bagaimana penerapan metode resitasi, apa saja probelem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran agama Islam dan usaha guru PAI dalam mengatasi problem tersebut.

Hasil penelitian terdahulu adalah penerapan metode resitasi terdapat dua cara yaitu secara berkelompok dan mandiri. Problem yang dihadapi siswa antara lain perbedaan kemampuan siswa, kurangnya minat siswa untuk mencatat materi PAI. Usaha guru dalam mengatasi problem tersebut dengan cara memberikan bimbingan khusus serta mengecek buku catatan siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti metode resitasi dalam pendidikan agama Islam sedangkan letak perbedaannya pada masalah yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode resitasi sedangkan peneliti ini lebih terfokus pada minat baca siswa pada materi PAI.

3. Dewi Ayu Saputri (084 093 101) dengan judul “Implementasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri Balung tahun pelajaran 2012/2013” dalam skripsi tersebut pembahasannya adalah bagaimana perencanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, bagaimana pengorganisasian perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, bagaimana pelaksanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa,

bagaimana pengawasan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian terdahulu adalah bahwa implementasi manajemen yang diterapkan di SMP Negeri 1 Balung sudah terlaksana dengan baik, dan manajemen perpustakaan yang ada di sekolah sudah mampu terealisasikan sesuai dengan harapan lembaga, sehingga minat baca peserta sudah mulai terlaksana dengan baik.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian dilakukan yaitu sama-sama mengkaji minat baca siswa. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu lebih terfokuskan pada manajemen perpustakaan yang mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan. Sedangkan peneliti ini lebih terfokuskan pada metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa.¹⁷

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di

¹⁷Dewi Ayu Saputri, 2012, skripsi, STAIN, Jember.

bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.¹⁸

Metode resitasi ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹⁹

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, 85.

¹⁹Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 298.

laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain. Metode resitasi dipergunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik agar lebih paham, terampil dan tahan lama.²⁰

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.²¹

b. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yaitu:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut

²⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012),177.

²¹Roestiyah N.k, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 133.

- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Mempertanggung jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab/ diskusi kelas.²²

Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya

Guru dalam memberikan tugas kepada para siswanya hendaknya sebelum tugas itu diberikan diberitahu tujuan yang hendak dicapai dan memberi petunjuk-petunjuk bagaimana cara

²²Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, 86.

penyelesaian tugas itu, sehingga anak dengan mudah dapat menyelesaikan tugas seperti apa yang diharapkan oleh guru. Selanjutnya murid mempertanggung jawabkan tugas yang diselesaikan itu kepada guru, bisa berupa laporan secara lisan atau laporan secara tertulis sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Metode pemberian tugas dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan, disamping juga mempunyai beberapa kelemahan.

Kelebihan metode resitasi antara lain:

- 1) Dapat membangkitkan anak untuk lebih giat belajar apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.
- 2) Dapat memupuk rasa tanggung jawab anak, baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas.
- 3) Dapat memupuk rasa percaya diri pada diri sendiri.
- 4) Dapat mengembangkan pola berfikir, keterampilan, maupun efektif anak yang berhubungan tugas yang diberikan padanya.

Kelemahan metode resitasi diantaranya:

- 1) Tugas-tugas yang diberikan kepada anak sukar dikontrol oleh guru, sehingga sulit menentukan apakah tugas itu diselesaikan anak sendiri atau diselesaikan orang lain yang lebih ahli.

- 2) Sulit untuk memberikan tugas yang dapat memenuhi perbedaan individu.
- 3) Kalau tugas yang diberikan terlalu sulit bagi siswa, maka dapat menurunkan minat belajar siswa itu sendiri.²³

2. Kajian Teori Tentang Minat baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca terdiri dari dua kata yaitu minat dan baca. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁴ Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁵

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihayati.²⁶ Jadi, minat baca adalah keinginan keinginn dan kemampuan untuk memahami isi dari apa yang tertulis baik melisankan ataupun hanya dalam hati.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, akan tetapi dengan adanya minat baca, sekolah diharapkan siswa siswi secara berangsur dapat memiliki kegemaran membaca yang merupakan alat yang sangat fundamental untuk belajar, apabila siswa senang membaca berarti siswa senang menimba ilmu

²³Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya:Usaha Nasional, 1993), 161-162.

²⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 744.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.

²⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83.

pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas wawasan, mendapatkan pengertian-pngertian yang baru sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain.

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa indonesia berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya membaca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa yang berbudaya membaca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut terbawa hingga dewasa.

Dengan membaca orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal. Karena itu, para pakar menyimpulkan untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan.

Hal inilah yang mendasari, mengapa budaya baca terus menerus dikumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidik, agamawan, hingga orang yang peduli pada kemajuan peradaban.

Dalam sejarah proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi keniscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan. Dengan membaca pemikiran terbuka untuk melihat antar hubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan minat baca anak terdiri dari faktor yang berasal dari diri anak (intrinsik); ataupun faktor yang berasal dari luar (ektrinsik). Oleh karena itu, faktor-faktor pendukung perlu diperkuat, sehingga mampu merangsang pembinaan minat baca dan sebaliknya faktor-faktor penghambat harus harus sebanyak mungkin dikurangi sehingga tidak menghalangi pengembangan minat baca anak.

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi:

²⁷ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008),7-8.

a) Pembawaan atau Bakat.

Pembawaan yaitu, kemampuan yang terbawa sejak lahir, mungkin karena keturunan atau karena kondisi dalam kandungan. Bakat adalah kemampuan khusus yang sangat kuat pada individu. Hal ini yang biasanya merupakan faktor keturunan dan diperkuat oleh faktor dari luar.

b) Umur dan Tingkat Perkembangan

Umur anak makin lama makin bertambah sesuai dengan perkembangan pribadinya. Anak mempunyai tingkat perkembangan yang lebih tinggi akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari pada anak yang tingkat perkembangannya lebih rendah.

c) Kemauan

Kemauan maksudnya, suatu keinginan yang dirasakan oleh seseorang dalam hal apapun. Begitu juga dengan minat siswa. Jika kita mempunyai kemauan yang kuat untuk membaca maka di dalam diri kita akan timbul suatu keinginan dan minat untuk selalu membaca. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan kita maka semakin tinggi pula perkembangan kita untuk selalu membaca. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kemauna kita maka tingkat minat baca kita juga akan rendah.²⁸

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Adapun faktor ekstrinsik meliputi:

- a) Aspek sosial (human) yaitu faktor pergaulan dengan manusia, hal ini mencakup: pergaulan kawan di sekolah, pergaulan sebaya di luar sekolah, pergaulan guru di sekolah.
- b) Aspek lingkungan (non human) yaitu faktor keadaan lingkungan dimana si anak berada, antara lain: adanya tempat baca yang memadai (perpustakaan), tersedianya fasilitas buku bacaan, pengaruh media massa, seperti: televisi, radio, internet, dan sebagainya yang mendorong minat baca.²⁹

3. Kajian Teori Tentang Materi Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah pendidikan agama Islam berarti pendidikan tentang nilai nilai dan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰ Sedangkan agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk diajarkan kepada umatnya yang berisi tentang aturan kehidupan manusia baik dalam hubungannya

²⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 58-59.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung : Rosdakarya, 1994), 24.

dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam, disamping untuk membentuk kasalehan sosial.³¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Dari dua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, baik melalui pengajaran, pelatihan bimbingan dan lain-lain, tentang nilai-nilai ajaran agama Islam agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dalam pendidikan tentunya terdapat faktor-faktor yang akan mendorong perkembangan potensi manusia, salah satu faktor tersebut adalah materi. Materi merupakan pengetahuan yang diberikan oleh

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 76.

³²Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 29.

seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam interaksi edukatif yang dalam hal ini adalah materi PAI.

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.³³

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Dalam konteks materi PAI, maka aspek yang terdapat didalamnya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabi’at.³⁵ Akhlak adalah sifat yang tertanam

³³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 15

³⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

³⁵ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 3.

dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

Dengan demikian, Akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk.

Pendidikan Akhlak mengandung pengertian, “suatu perbuatan yang berasal dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada seseorang atau lebih tentang tingkah laku, perilaku sehari-hari didalam keluarga dan masyarakat dan sebagainya.”³⁷

Pendidikan Akhlak didalam ajaran agama Islam merupakan suatu hal yang paling penting, paling banyak mendapatkan porsi pendidikan yang nomor satu, sehingga ajarannya yang terpokok adalah untuk memberikan bimbingan moral atau akhlaqul karimah.

Pendidikan moral sangat penting bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap bangsa. Jika mereka tidak berakhlak, maka bangsa itu tidak berarti (berharga). Memang moral adalah sangat penting bagi suatu bangsa dan umat. Kalau moral rusak, ketentraman dan kehormatan

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 3.

³⁷ Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), 178.

bangsa kita akan hilang. Maka untuk memelihara kelangsungan hidup sebagai bangsa yang terhormat, Indonesia perlu sekali memperhatikan pendidikan moral bagi generasi yang akan datang

Disamping itu Rasulullah SAW, sendiri meberikan contoh dari Akhlak yang mulia diantara sifat-sifat beliau yang terpenting adalah: benar, jujur, adil, dan dapat dipercaya.

Didalam penulisan karya ini, penulis juga membatasi rincian akhlak yang akan dibahas, diantaranya yang akan dibahas:

1) Ahklak Kepada Allah SWT.

Allah Swt adalah pemberi cahaya (kehidupan). Dialah yang memiliki dari segala yang ada dan yang dimiliki segala maha. Tidak dapat dibandingkan dengan suatu sifat, amal, dan dzat yang ada di dunia, bahkan dari pada itu semua. Maka barang siapa yang mencintai cahaya (petunjuk) dan kebenaran, keadilan dan kebaikan, keselamatan dan kesejahteraan, berarti ia telah mencintai Allah karena dia yang maha cinta.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “ Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan

mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Ali Imran: 31).³⁸

Akhlak kepada Allah SWT atau lebih mudahnya disebut berbuat baik baik kepada Allah dapat dilakukan dengan memperkuat rasa kecintaan seorang hamba dan mengagungkan Allah SWT berupa mengabdikan diri kepada-Nya dan menjauh diri dari menyekutukan-Nya agar tidak menjadi orang yang tercela sekaligus tidak ditinggalkan oleh-Nya. Allah Ta’ala telah berfirman dalam surat Al-Isra’: 22-23 sebagai berikut:

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ﴿٢٢﴾
 وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ
 عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
 تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :“ Janganlah kamu adakan tuhan yang lain disamping Allah, agar kamu tidak tercela dan tidak terhina. Dan Tuhan mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S Al-Isra’: 22-23).³⁹

³⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur’an Perkata*, 54.

³⁹ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur’an Perkata*, 284.

2) Akhlak Kepada Orang Tua

Sebagaimana telah disajikan di atas dan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Antara lain Isra' ayat 23, maka disamping berbuat baik kepada Allah SWT dianjurkan pula berbuat baik kepada ibu bapak, karena dengan adanya mereka, seorang hamba baru dilahirkan ke muka bumi dengan tujuan dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah SWT semata.

Disamping manusia dituntut menjadi pengabdikan kepada Allah SWT manusia juga dituntut untuk mengabdikan kepada kedua orang tua sebagai bentuk syukur manusia baru kepada Allah SWT tetapi bukan hanya itu, anak yatim dan orang miskin sebagai bentuk hubungan sesama manusia. Dalam hal ini, Allah memperjelas perintahnya dengan mengisyaratkan kisah Lukman el-Hakim yang menunjukkan bentuk kehati-hatannya seorang hamba kepada anaknya didalam menjalankan perintah Allah SWT. Dikisahkan dalam surat Lukman: 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمٍّ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata anak-anaknya dan dia (Lukman) memberi pelajaran

kepada anaknya. Wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya kemusyrikan itu adalah dosa yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Hendaklah bersyukur kepadaku dan kepada kedua orang tuamu hanya kepada aku kembli. (Q.S Lukman : 13-14).⁴⁰

Mengabdikan kepada Allah SWT yakni dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-larangannya. Tetapi mengabdikan kepada kedua orang tua yakni dengan cara berbuat baik kepada keduanya, hendaknya berkata yang tidak menyakiti hati keduanya, dan tidak menghentak kepada keduanya serta sebaiknya menggunakan perkataan-perkataan yang mulia. Dan tidak hanya itu, apabila kedua orang tua telah sampai kepada waktu yang dikehendaki Allah, maka sebaiknya merendahkan diri kepada keduanya dan mendo'akan mereka dengan penuh kasih sayang sebagai bukti merendahkan diri kepadanya dengan penuh rasa kesayangan.

3) Akhlak Kepada Sesama

Pendidikan Akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan

⁴⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 412.

lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Akhlak terhadap sesama orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Senantiasa menghargai dan menghormati orang lain sebagaimana menghormati orang tua sendiri, menjaga sikap dan berbudi luhur.⁴¹

Orang tua lah sebenarnya yang menjadi contoh oleh putra-putrinya didalam pergaulan sehari-hari. Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya banyak bergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Juga cara mengungkapkan emosi, marah, gembira, sedih dan sebagainya dipelajari pula dari orang tuanya.

Adapun Akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang lain, banyak bergantung kepada sikap orang tuanya terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi kebutuhan pokoknya (jasmani, rohani dan sosialnya) maka si anak akan sayang, menghargai dan menghormati orang tuanya dan orang lain, akan tetapi jika semua itu marasa terhalangi oleh orang tuanya, misalnya ia merasa tidak takut dan tertekan oleh orang tuanya atau orang tuanya tidak adil dalam mendidik dan

⁴¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (jakarta: Ruhama,1995), 59.

memperlakukan anak-anaknya, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuanya, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu,

Pendidikan Akhlak sangat diperlukan sebagai upaya untuk menanamkan tatakrma manusia dalam berhubungan dengan sang Khaliq (pencipta) maupun dengan sesamanya, diantara aspek pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: *pertama*, berbakti kepada Allah Swt yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, *Kedua*, berbakti kepada orang tua, merupakan hal pertama kali dilakukan manusia sebelum berbuat baik pada orang lain, *Ketiga*, berbakti kepada orang lain, yaitu memperlakukan orang lain yang seagama maupun berbeda agama, sederajat maupun tidak. Harus diperlakukan dengan baik tidak pilih kasih, *Keempat*, berbuat baik terhadap lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan lingkungan yang baik akan berdampak baik pula terhadap kehidupan manusia begitu pula sebaliknya.

b. Aspek Aqidah

Aqidah diartikan sebagai “kepercayaan, keyakinan.”⁴²

Aqidah disebut juga dengan keyakinan yang dimiliki manusia.

Dalam Islam aqidah ini terangkum dalam suatu konsep rukun iman

⁴²Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, 12.

yang didalamnya terdapat enam aspek keimanan. Penanaman keyakinan ini dilakukan sejak baru lahir, yaitu dengan cara mengumandangkan adzan di telinga sebelah kanan sang bayi. Hal ini dimaksudkan agar yang pertama kali didengar oleh anak adalah tentang keagungan Allah SWT Sang Maha Penguasa Alam dunia sampai Akhirat.⁴³

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, (aqidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan.⁴⁴

Dalam aqidah ada beberapa pembahasan, pokok aqidah adalah rukun iman, yaitu:

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah yaitu mempercayai ke-Esaan dan Af'al-Nya Allah artinya, hanya Allahlah yang patut disembah karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan sifat yang ada pada makhluk.⁴⁵

Keimanan kepada Allah merupakan suatu hal yang paling urgen karena kehidupan orang muslim berutar pada porosnya dan merupakan puncak prinsip dalam sistem umum kehidupan orang-orang muslim secara keseluruhan. Orang

⁴³ Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007), 125.

⁴⁴ Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 98.

⁴⁵ Ta'ib Thabir, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 152.

muslim beriman kepada Allah adalah membenarkan eksistensi Allah. *Tabaraka Wa Ta'ala*, bahwa Allah Azza Wajalla pencipta langit dan bumi, bahwa Allah mengetahui alam ghaib dan alam nyata, bahwa Allah tuhan segala sesuatu sekaligus pemiliknya, bahwa tidak ada Tuhan selain dia, bahwa Allah Maha Agung dan Maha Tinggi yang bersifat seluruh kesempurnaan dan bersih dari semua kekurangan.

2) Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat ialah percaya bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghoib, para malaikat itu mempunyai sifat-sifat tidak pernah ma'siat dan durhaka pada Allah. Dijelaskan dalam QS Al-Anbiya' ayat 19-20

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾
يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: dan miliknya siapa yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang. (QS Al-Anbiya' : 19-20).⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 323.

Malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang bersifat gaib. Keimanan kepada malaikat merupakan salah satu rukun dari Islam.

Keimanan seseorang terhadap malaikat akan berdampak bagi meningkatnya ketakwaan seseorang, dimana dia akan lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, hal ini dikarenakan pengetahuannya tentang segala sesuatu yang dia lakukan berupa perbuatan maupun perkataan, yang baik maupun buruk, akan dicatat para malaikat yang ditugasi oleh Allah SWT yang kemudian pada hari kiamat nanti seluruh amal yang telah tercatat tersebut akan diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.

Percaya kepada Wahyu yang diturunkan Allah, berarti tidak hanya percaya kepada Al-Qur'an, tetapi juga percaya kepada segala wahyu yang diturunkan dalam semua masalah serta yang diturunkan kepada tiap-tiap umat. Orang muslim beriman kepada semua kitab yang pernah diturunkan Allah SWT dan semua shuhuf yang diberikan Allah SWT kepada sebagian rasulnya. Serta bahwa itu semua adalah firmanNya yang

diwahyukan kepada rasul-rasulnya agar mereka menyampaikan syari'at dan agama kepadanya.⁴⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat keempat An-Nisa' ayat 136 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ
عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖٓ وَكُتُبِهٖٓ وَرَسُوْلِهٖٓ ۗ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۙ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman! tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya(Muhammad), dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu terteloh sangat jauh”. (Q.S An-Nisa' : 136).⁴⁸

Dari ayat diatas menunjukkan suatu kewajiban untuk mengimani adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasul dan pengikut-pengikutnya yang terdahulu sekaligus meyakini terhadap apa yang dibawanya.

4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah.

Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dimaksudkan bahwa Allah Swt telah memilih diantara manusia-manusia

⁴⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Eksiklopedi Muslim/Minhajul Muslim* (Jakarta Timur: Darul Falah, 2002), 24.

⁴⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 100.

yang lain sebagai rasul-rasul-Nya mewahyukan syari'atnya kepada mereka, menuruh mereka menyampaikannya sebagai hujjah baginya pada hari kiamat, mengutus mereka dengan keterangan-keterangan, mendukung mereka dengan mukjizat-mukjizat dan ditutup dengan nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw.⁴⁹

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ
شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “ Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka alkitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa. (Al-Hadid : 25).⁵⁰

Dapat ditarik kesimpulan mengenai iman kepada rasul yaitu mengimani, meyakini bahwa Allah SWT yang mengutus

⁴⁹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Eksiklopedi Muslim/Minhajul Muslim*, 32.

⁵⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 541.

rasul tersebut yang ditugaskan untuk menegakkan kalimat *La Ila Haillallah* kepada seluruh alam sesuai dengan zaman masing-masing kaum.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Yang dimaksud iman kepada hari akhir adalah suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini, dan hari akhirat juga disebut hari kiamat artinya pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya.

Iman kepada hari akhir berarti kita mempercayai bahwa kehidupan didunia akan berakhir, yang kemudian dilanjutkan dengan kehidupan akhirat. Untuk beriman kepada hari akhir caranya adalah meyakini dengan sepenuh hati, bahwa kiamat itu benar-benar akan terjadi sebagai hari pembalasan bagi amal perbuatan manusia. Pada hari itu Allah SWT akan menghisab (menghitung), memberi keputusan dan menetapkan hukum terhadap segala amalan manusia. Beriman kepada hari akhir wajib hukumnya bagi setiap orang Islam.

6) Iman Kepada Qada' Dan Qadar

Iman kepada Qada' dan Qadar ialah mengakui bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini adalah dengan takdir yang telah ditentukan oleh Allah baik dan buruknya.

Qada' adalah keputusan atau ketetapan Allah Swt sejak zaman azali tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan

mahluk. Sedangkan Qadar adalah ketentuan atau ketetapan Allah yang telah terjadi terhadap semua mahluk dalam ukuran dan bentuk tertentu sesuai dengan kehendaknya.⁵¹

c. Aspek Fiqih

Fiqih secara harfiah berarti pintar, cerdas, paham. Bila dijadikan kata kerja maka ia berarti memikirkan, mempelajari, memahami. Orangnya dinamakan “Faaqih”, dan kalau banyak (jamak) “Fuqahaa”.⁵²

Menurut Abu Ishak Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci. Jadi Fiqih adalah pemikiran tentang syari’ah untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia.⁵³

Ketentuan-ketentuan Fiqih sesungguhnya hasil dari berbagai cara pemikiran deduktif, sedang yang paling terkemuka diantara adalah qiyas. Para sarjana hukum Fiqih yang besar di masa lalu, khususnya imam empat itu, mereka telah merumuskan hukum-hukum adalah berdasarkan studi mereka yang mendalam terhadap Qur’an dan hadits-hadits Nabi.

Menilik kepada latar belakang sejarah, sesungguhnya semua rumusan Fiqih semula ditulis untuk memudahkan penetapan-penetapan asas-asas syari’ah. Dan sadar, atau tidak

⁵¹Tim Arafah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas VI* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), 70-71.

⁵²Nazruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma’arif, 1973). 324.

⁵³Nazruddin Razak, *Dienul Islam*, 325.

pekerjaan itu sendiri adalah usaha merintis kodifikasi syari'ah. Akan tetapi lama-kelamaan ketentuan-ketentuan ini dipandang oleh kaum muslimin awam sebagai hukum-hukum Islam yang harus berlaku sebagai bagian yang tak terpisahkan dari syari'ah, yang notabene lagi bahwa para penyusun ketentuan-ketentuan Fiqih tersebut tidak pernah memaksakan kepada pengikutnya untuk menerimanya secara dogmatis. Bahkan mereka menganjurkan penerimaan yang kritis.

Pada masa permulaan Islam, Fiqih itu pada dasarnya timbul dari sebab pertanyaan para sahabat tentang keragu-raguan mereka mengenai pendirian Islam dalam suatu hukum. Diwaktu itu nabi langsung memberikan jawaban dan pedoman tentang cara beliau mencari dasar hukum. Kemudian menyusul zaman sahabat, maka Fiqih serupa artinya dengan ilmu pengetahuan Islam, yakni suatu pengetahuan tentang Islam yang diperoleh dengan jalan kecerdasan memahamkan Qur'an dengan hadits-hadits nabi.⁵⁴

Pelaksanaan ibadah merupakan manifestasi kewajiban bagi setiap hamba Allah SWT yang taat untuk menghubungkan dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan manusia terhadap pendidikan ibadah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Allah mempertegas posisi agama Islam sebagai

⁵⁴Nazruddin Razak, *Dienul Islam*, 328.

agama yang diridloi oleh-Nya, tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “ Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. orang-orang yang telah diberi Al-Kitab tidaklah berselisih kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah Maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya”. (Q.S Ali-Imran : 19).⁵⁵

Kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, amalan ibadah banyak sekali yang didapati di lingkungan masyarakat, keluarga dan sebagainya. Yang paling sering dijumpai adalah praktek shalat, dzikir dan do'a. Shalat yang dikerjakan dalam prakteknya diharapkan dapat memahami awal dan akhir shalat yang biasa dipraktikkan. Dalam hal ini aspek Fiqih yang dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini dibatasi antara lain shalat dan puasa.

Mengingat materi shalat dan puasa ini yang diberikan di kelas VI SD.

1. Shalat

Sholat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan

⁵⁵ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 52.

takbir dan diakhiri dengan memberi salam Takbiratul ihram, ialah mengucapkan *Allahu akbar* yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.

Sholat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting.⁵⁶ Terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang antara lain sebagai berikut : shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah Nabi), shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa Isra' Mi'raj), shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW, shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah:3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 149.

yang Kami berikan kepada mereka.(QS. Al-Baqarah:3)⁵⁷

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa shalat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama, semakin baik shalat seseorang akan semakin tegak pula akidah Islamnya.

Karena shalat merupakan sesuatu yang fundamental, maka sejak usia dini harus diperkenalkan dan dianjurkan pada anak. Dalam hal ini orang tua seharusnya dapat menuntun dan mengajarkan shalat pada diri anak mulai sejak usia dini dengan cara selalu mengajak anak untuk selalu melakukan ibadah shalat. Dan apabila anak sudah menginjak usia tujuh tahun, orang tua harus bisa memerintahkan anak-anaknya untuk selalu melakukan shalat lima waktu. Dan apabila hingga usia sepuluh tahun ia masih belum mengerjakan shalat maka orang tua harus bisa menghukum anak-anaknya. Tentunya yang dimaksud hukuman dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik.

Sehubungan dengan diperintahkannya shalat semenjak anak berusia tujuh tahun, maka sejak itulah anak harus diberi pengetahuan secukupnya tentang hal ihwal seputar shalat.

⁵⁷Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 2.

Namun yang terpenting dalam hal ini pemberian teladan dari pihak orang tua.

2. Puasa

Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 183).⁵⁸

Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi ini merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif menuju kekuatan iman dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sifat-sifat positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepedulian terhadap fakir miskin, ia merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sementara banyak orang yang lapar dan haus karena miskinnya.⁵⁹

Semua pengalaman keagamaan tersebut merupakan unsur positif dalam membentuk kepribadian anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

⁵⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, 28.

⁵⁹ Toto suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Tiga Mutiara, 1997), 118.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar. Dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh.⁶⁰

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

⁶⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 52.

⁶¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 4.

alamiah.⁶² Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶³

Alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian lapangan terlebih dahulu akan ditetapkan daerah mana yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini setiap peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian. Lokasi yang ditetapkan sebagai tempat kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

1. Sekolah Dasar Islam Nurul Huda ini adalah sekolah satu-satunya yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berstatus Sekolah Dasar Islam di Slateng
2. Menurut peneliti kelas VI ini merupakan tingkat tertinggi di jenjang sekolah dasar dan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih

⁶²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

⁶³Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),57.

tinggi dan yang lebih menarik di kelas VI masih ada beberapa siswa yang membacanya sangat rendah.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁵ Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
- b. Wali kelas
- c. Guru PAI.
- d. Siswa.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014),52.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena keutamaan dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁶

Pendapat lain mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁷

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.
- b. Minat baca siswa kelas VI di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.
- c. Pelaksanaan metode resitasi di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 64.

⁶⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

2. Wawancara (*Interview*)

wawancara atau *interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberukan jawaban atau pertanyaan itu.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaan peneliti bebas menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode resitasi unutup meningkatkan minat baca siswa kelas IV pada materi PAI aspek Akhlak.
- 2) Penerapan metode resitasi unutup meningkatkan minat baca siswa kelas IV pada materi PAI aspek Aqidah.
- 3) Penerapan metode resitasi unutup meningkatkan minat baca siswa kelas IV pada materi PAI aspek Fiqih.

⁶⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹

Dari pendapat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumenter dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumenter.

Data yang diperoleh dari metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.
- b. Letak geografis Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.
- c. Struktur Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.
- d. Data guru Sekolah dasar Islam Nurul Huda Slateng
- e. Denah lokasi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng

E. Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang penting dan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 83.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian.*, 248.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷¹ Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif adalah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

⁷¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁷²

Dalam penelitian yang dilakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan tehnik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda.⁷³ Hal ini dapat dicatat melalui jalan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

⁷²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷³Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan pada laporan.⁷⁵

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis.

- a. Tahap pra lapangan dan analisis dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perijinan

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁷⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penelitian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di desa tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai metode resitasi dan minat baca pada materi PAI yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

7) Memahami etika dalam penelitian⁷⁶

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁷⁶Lexy JMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127-134.

c. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai di pertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Nurul Huda.

Sekolah Dasar Islam Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan formal di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak KH. Abdul Hafid, Bapak H. Fariq S.H.I, Bapak H. Fathorrozi. Sekolah Dasar Islam dipakai dengan alasan agar dapat memasukkan unsur-unsur keagamaan dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya berpacu pada pendidikan umum saja seperti sekolah-sekolah Dasar yang ada saat ini.

Sekolah Dasar Islam Nurul ini berada di bawah naungan yayasan Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Sekolah Dasar Islam ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional provinsi Jawa Timur dengan Kualifikasi B untuk jangka waktu 4 tahun.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar islam Nurul Huda

a. Visi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

“Terciptanya generasi bangsa berwawasan ilmu pengetahuan yang up to date berlandaskan iman dan taqwa yang kokoh”.

b. Misi sekolah Dasar Islam Nurul Huda

- 1) Memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tingkat dasar.
- 2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi putra putri mereka.
- 3) Memberikan pendidikan yang up to date kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jaman.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.
- 5) Mengantarkan anak didik menjadi insan yang berwawasan keilmuan yang luas dan terarah serta aktif, kreatif dan inovatif tanpa mengesampingkan akidah-akidah agama.

c. Tujuan Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

- 1) Melaksanakan pembelajaran akademik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
- 2) Melaksanakan pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia melalui pendidikan dan pembiasaan keagamaan sejak dini dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah;
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan bakat, minat dan potensi siswa.⁷⁷

⁷⁷*Profil Sekolah: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda*

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD ISLAM NURUL HUDA
NPSN / NSS	: 20554115 / 10205241300
Alamat Sekolah	: Dusun Tegalan I RT 002 RW 012 Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
Nama Yayasan	: Nurul Huda
Status	: Terakreditasi B
SK Akreditasi	: 250/BAP-SM/SK/X/2007
Tgl SK Akreditasi	: 28 Oktober 2007
Tahun Berdiri	: 1990
Status Tanah	: Milik sendiri (wakaf)
Waktu penyelenggaraan	: Pagi

4. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

Sekolah Dasar Islam Nurul Huda terletak di Dusun Tegalan I Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

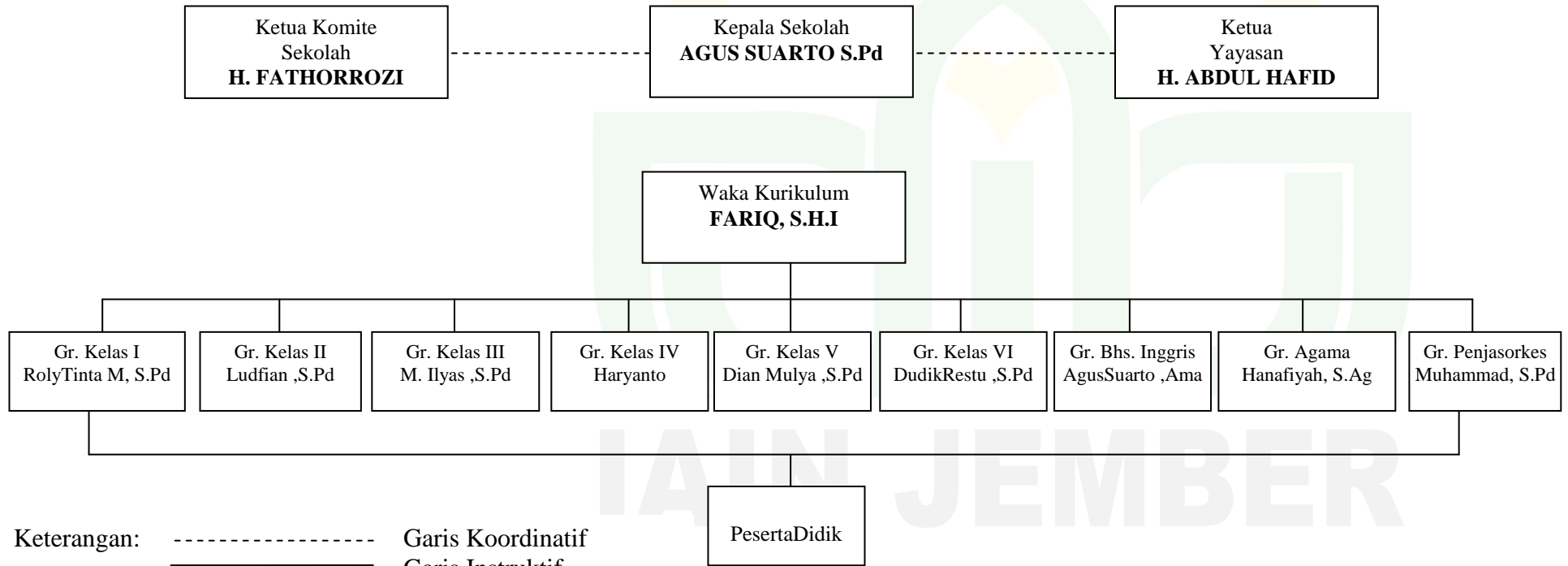
- a. Sebelah Utara : Area Persawahan
- b. Sebelah Selatan : Perkampungan Penduduk
- c. Sebelah Timur : Perkampungan penduduk
- d. Sebelah barat : MTs Sunan Kali Jaga

5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

Untuk kelancaran, kesuksesan dan ketertiban pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kabupaten Jember, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sebagai berikut



Bagan 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SD Islam Nurul Huda
 Tahun Pelajaran 2015 / 2016.⁷⁸



⁷⁸Struktur dan Denah : Dokumen Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

6. Guru Mata Pelajaran

Untuk mengetahui nama-nama guru Sekolah Dasar Islam Nurul Huda dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.1

**Daftar Guru Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng
Tahun Pelajaran 2015/2016.⁷⁹**

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1.	M. Ilyas, S.Pd	Ilmu pengetahuan Alam
2	Ludfian, S.Pd	Matematika
3	Haryanto	Bahasa Daerah
4	Roly Tinta M, S.Pd	Basaha Indonesia
5	Dudik Restu, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
6	Dian Mulya, S.Pd	PKN
7	Agus Suarto, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Muhammad, S.Pd	Penjaskes
9	Hanafiah, S.Ag	PAI
10	Fariq, S.H.I	PAI
11	Fauzan, S.Pd	SBK

⁷⁹*Profil Sekolah* : Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

7. Sarana Prasarana SDI Nurul Huda.

Untuk keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng
Tahun Pelajaran 2015/2016.⁸⁰

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Jam dinding	1	Ruang 4	Kurang baik
2	Meja siswa	15	Ruang 4	Kurang baik
3	Kursi siswa	15	Ruang 4	Kurang baik
4	Meja guru	1	Ruang 4	Baik
5	Kursi guru	1	Ruang 4	Baik
6	Papan tulis	1	Ruang 4	Baik
7	Tempat sampah	1	Ruang 4	Baik
8	Simbol kenegaraan	1	Ruang 4	Baik
9	Tempat sampah	1	Kamar Mandi	Baik
10	Tempat cuci tangan	1	Kamar Mandi	Baik
11	Papan tulis	1	Musolla	Kurang baik
12	Jam dinding	1	Musolla	Baik
13	Lemari	1	Gudang	Kurang baik
14	Meja guru	1	Ruang 5	Baik
15	Papan tulis	1	Ruang 5	Baik
16	Kursi guru	1	Ruang 5	Baik
17	Kursi siswa	20	Ruang 5	Baik
18	Meja siswa	20	Ruang 5	Baik
19	Meja guru	1	Ruang 3	Baik
20	Kursi siswa	18	Ruang 3	Baik

⁸⁰Sarana Prasarana: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Data penelitian tentang metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember diperoleh melalui kegiatan wawancara observasi, dan dokumenter. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya-jawab dengan kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, serta siswa. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca pada materi PAI di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember serta dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan sebagai berikut:

1. Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Akhlak di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016

Setiap kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan apabila seorang guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa salah satunya ialah metode resitasi. Dalam metode resitasi terdapat tiga tahapan yaitu pertama fase pemberian tugas, kedua fase pelaksanaan tugas, yang ketiga fase mempertanggung jawabkan tugas.

Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak agus Suarto bahwa:

Metode restasi dianggap sangat penting untuk menunjang pembelajaran sebagai salah satu alat untuk memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan demikian siswa tidak akan mengentengkan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan khususnya dalam membaca materi pendidikan agama Islam. Mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar di kelas hanya satu kali dalam satu minggu yaitu hari rabu, sehingga tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan sesuai dengan pesan kurikulum. Kaitannya dengan hal ini seorang guru harus berusaha untuk mencari cara agar apa yang telah dimuat dikurikulum dapat tercapai.⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hanafiah bahwa penerapan metode resitasi ini terdapat tiga langkah yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.

Pada fase pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hanafiah selaku guru PAI di kelas VI bahwa:

Metode resitasi sangat penting diterapkan karena untuk membantu guru dalam membuat siswa aktif. Dalam pemberian tugas ini saya harus menyampaikan tema pembelajaran yaitu menghindari perilaku tercela contoh sifat dengki Abu Lahab dengan tujuan agar siswa tidak memiliki rasa dengki terhadap sesama temannya, serta dalam memberikan tugas harus jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa mengerti dengan yang kita maksud contoh kita menyuruh membaca hadits tentang bahaya sifat hasud jadi siswa sudah jelas mana yang akan dibaca. Dengan saya menggunakan metode resitasi ini dalam pembelajaran anak-anak mulai senang dengan materi PAI yang dulunya anak-anak enggan kalau disuruh membaca apalagi membaca tulisan Arab dengan berbagai alasan contoh ada yang tidak bisa membaca tulisan Arab sama sekali dan lain-lain. Namun setelah saya setiap hari menyuruh membaca dan membiasakan membaca tulisan Arab anak-anak sudah mulai nyaman dengan membaca tulisan Arab.⁸²

⁸¹Agus Suarto (kepala sekolah), *Wawancara*, Jember 07 Juli 2015.

⁸²Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 09 Juli 2015.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai macam jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai seperti membaca buku di perpustakaan, membuat rangkuman setelah membaca di perpustakaan, dan lain-lain.

Selanjutnya Ibu Hanafiah mengungkapkan bahwa pada fase pelaksanaan tugas bahwasanya:

Dalam pelaksanaan tugas ini saya tidak lepas tanggung jawab terhadap tugas yang saya berikan kepada siswa dan saya juga mengontrol tugas siswa apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas merangkum dan membaca hadits yang saya berikan sendiri atau malah menyuruh orang lain atau contoh ketika saya memberikan tugas membaca tentang menghindari perilaku tercela dan menyuruh mengerjakan latihan soal dengan sendirinya siswa harus membaca terlebih dahulu tentang menghindari sifat tercela sebelum mengerjakan latihan soalnya bagaimana bisa siswa mengerjakan soal latihan kalau belum membaca materinya dan biasanya saya memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa mau membaca dan mau mengerjakannya misalya “Ayo anak-anak siapa yang mau membaca dan mengerjakan soal latihan Ibu akan memberikan nilai yang tinggi apabila benar semua” dengan seperti itu siswa akan mau membaca dan mengerjakan. Awalnya mereka memang malas kalau disuruh membaca tapi dengan saya selalu memaksa untuk membaca dengan memberikan buku bergambar untuk mereka baca akhirnya dengan keterpaksaan mereka menjadi terbiasa dengan membaca karena saya tahu kalau masih anak-anak mereka suka membaca buku yang bergambar. Jadi untuk memotivasi siswa itu saya harus pintar-pintar memilih cara bagaimana siswa saya bisa suka membaca khususnya pada mata pelajaran agama Islam yaitu Akhlak karena aspek Akhlak adalah yang mengatur bagaimana perilaku kita terhadap orang tua, guru, dan teman bermain dan lainnya.⁸³

Fase yang terakhir dalam penerapan metode resitasi adalah mempertanggung jawabkan tugas.

⁸³Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 04 Agustus 2015.

Dalam tahap ini biasanya siswa diharuskan mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan contoh siswa disuruh maju kedepan kelas untuk membacakan tugas yang sudah diberikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Fathurrohman selaku siswa kelas VI bahwa:

awalnya saya tidak suka dengan cara ngajarnya Ibu Hanafiah dulu kalau ngajar menggunakan ceramah jadi saya cepat ngantuk dan teman-teman itu ramai sendiri kalau sekarang enak karena cara yang dipakai itu tidak membosankan biasanya saya dikasih tugas disuruh maju kedepan untuk membaca materi tentang menghindari perilaku tercela tercela tapi sebelum maju saya dikasih waktu terlebih dulu untuk mengamati bacaan tersebut. Dulu saya sangat tidak suka kalau disuruh maju apalagi untuk membaca di depan karena saya kurang lancar membaca tapi dengan bimbingan Buk Hanafiah sekarang saya suka membaca cara yang gunakan kadang saya dikasih pinjem buku bacaan yang bergambar katanya biar saya suka kalau ada gambarnya. Jadi dengan begitu sekarang saya suka membaca apalagi yang ada gambarnya.⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Rahayu Dewi siswi kelas VI mengatakan bahwa:

Saya dulu tidak suka dengan Pelajaran Agama Islam karena terlalu banyak nulis apalagi nulis Arab karena tulisan Arab saya jelek sekali dan saya kurang bisa baca tulisan Arab tapi setelah Ibu Hanfiah mengganti cara mengajarnya yang dulunya hanya menulis dan menggunakan metode ceramah itu malah biasanya saya tidak mendengarkan karena tidak suka sekarang menjadi suka meskipun tidak sepenuhnya karena cara yang Ibu Hanafiah terapkan sangat baik contoh sebelum memulai pelajaran saya dibiasakan membaca surat-surat pendek dalam Al-qur'an dengan keterbiasaan itu saya mulai menyukai membaca tulisan Arab dan kadang saya juga di pinjamkan buku pelajaran agama untuk dibawa pulang untuk belajar membaca. Dan biasanya saya disuruh membaca ulang apa yang telah saya baca di rumah baik di depan kelas maupun ditempat duduk.⁸⁵

⁸⁴ Fathurohman (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2015.

⁸⁵ Siti Rahayu Dewi (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2015.

Sedangkan Selvi Wulandari mengatakan bahwa penggunaan cara belajar metode resitasi (pemberian tugas) sangat membuatnya nyaman dan senang. Karena dalam pembelajaran ini Buk Hanafiah kalau ngasih tugas sesuai dengan kemampuan saya contoh saya disuruh membaca hadits tentang menghindari perilaku tercelakemudian saya disuruh menyebutkan apa saja perilaku tercela sesuai yang ada di buku di depan teman-teman. Terus biasaya teman-teman tepuk tangan itu yang membuat saya suka dengan cara mengajarnya Buk Hanafiah.⁸⁶

Hal yang dinyatakan Moch Fathur sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hanafiah selaku guru PAI di kelas VI:

Dalam pembelajaran memang diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak, semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing saya pernah dulu mengajar dengan menggunakan metode ceramah tapi tidak maksimal karena ruangan yang besar sehingga dalam menyampaikan materi sulit dan biasanya anak-anak ramai sendiri ada yang gurau sama teman yang disampingnya, sehingga saya merubah dengan menggunakan metode resitasi ini karena saya anggap metode ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini biasanya yang lebih aktif itu adalah siswa, saya hanya mengarahkan saja karena saya lihat minat baca anak itu sangat rendah maka saya selalu memberikan tugas membaca untuk anak. Banyak faktor yang membuat anak tidak suka membaca yang pertama, SDM anak itu sendiri karena sekarang banyak anak yang sekolah di sekolah dasar tidak mengenyam pendidikan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini dan lain sebagainya, ketika mereka mulai masuk di kelas I sekolah dasar akan ketinggalan dengan teman yang lainnya. Kedua: terlalu banyak main apalagi sekarang banyak mainan-mainan yang moden seperti main game di HP dan lainnya. Namun dengan penerapan metode resitasi ini minat baca anak yang sangat minim bisa teratasi karena saya dalam setiap pembelajaran memberikan tugas membaca dan harus bertanggung jawabkan tugasnya contoh menyuruh siswa maju ke depan untuk membacakan surat al-alaq dari ayat 1-5 dan seterusnya.⁸⁷

⁸⁶ Selvi Wulandari (siswi kelas VI,) *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2015.

⁸⁷ Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 04 Agustus 2015.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Pemberian tugas
Pada tahap ini guru memberikan tugas dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang menghindari perilaku tercela seperti yang ada pada buku pegangan siswa.
- b. Pelaksanaan tugas.
Dalam tahap ini diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, dengan berkeliling ke bangku siswa untuk mengecek apakah siswa itu mengerjakan tugas atau tidak, dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mencermati tugas yang diberikan agar dalam mengerjakan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Pertanggung jawaban tugas.
Yang terakhir yaitu siswa diminta oleh guru maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakannya misalnya, siswa membacakan tentang apa saja sifat-sifat yang tercela sesuai dengan rangkuman siswa, dan ada juga yang membacakan hadits tentang perilaku tercela.⁸⁸

2. Metode Resitasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Aqidah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru pada metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi PAI aspek Aqidah, maka dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hanafiah selaku guru PAI kelas VI yang mengatakan bahwa:

Strategi yang saya lakukan dalam metode resitasi ini pada materi PAI aspek Aqidah dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa tugas yang saya berikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari misalnya menyuruh siswa membaca pengertian hari akhir atau menyuruh siswa membaca bagaimana terjadinya hari akhir serta membuat perjanjian kepada siswa siapa yang mau membaca akan saya beri penghargaan dengan begitu siswa akan

⁸⁸ Observasi, Jember 05 Agustus 2015.

semangat dalam belajarnya apalagi masih anak-anak jangankan di kasih penghargaan buku, pen atau yang lainnya dikasih tepuk tangan saja mereka sudah senang apalagi dikasih barang yang menunjang pembelajarannya mereka akan lebih semangat. Jadi itu semua untuk memancing anak-anak bagaimana caranya mereka senang membaca, sebelum pelajaran dimulai saya membiasakan semua siswa membaca tentang ayat yang akan dipelajari hari ini misalkan ayat tentang beriman kepada hari akhir agar siswa terbiasa dengan membaca terutamanya mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁸⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Agus Suarto selaku keoala sekolah bahwasanya:

Dalam penerapan metode resitasi pada materi PAI aspek Aqidah iniguru harus lebih menekankan pada membaca misalnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca tentang kisah-kisah nabi, bagaimana terjadinya hari akhir dan memberi kebebasan untuk mengerjakannya di perpustakaan ataupun di kelas dengan memberikan bimbingan atau arahan agar siswa menyelesaikannya dengan baik. Dan dalam memberikan tugas ini guru hendaknya memperhatikan salah satunya kemampuan siswa agar siswa dalam mengerjakannya dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang tinggi.⁹⁰

Seperti diungkapkan oleh Siti Ma'lumah selaku siswi kelas VI yaitu:

Sebelum pelajaran dimulai saya dan teman-teman yang lain dibiasakan membaca ayat tentang hari akhir selain buliau perhatian biasanya kalau saya dikasih tugas beliau berjanji akan memberikan penghargaan kadang saya di kasih pensil jadi saya suka kalau ada tugas dari Buk Hanafiah. Dan kalau ngasih tugas itu sesuai dengan kemampuan saya dan teman-teman yang lain jadi dalam melaksanakan tugas itu tidak ada beban sedikitpun jadi nyantai. Jadi saya suka cara mengajarnya Buk Hanafiah.⁹¹

⁸⁹Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 28 Juli 2015.

⁹⁰Agus Suarto (kepala sekolah), *Wawancara*, Jember 07 Juli 2015.

⁹¹Siti Ma'lumah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

Hal senada juga disampaikan oleh Suhulatul Ma'ayisy siswi kelas

VI bahwa:

Kalau yang ngajar Buk Hanafiah saya suka banget mbak karena beliau acara ngajarnya enak apalagi beliau perhatian dulu saya tidak terlalu bisa membaca tulisan Arab tapi setelah beliau membiasakan memberikan tugas membaca tulisan Arab contohnya seperti ayat tentang hari akhir. Jadi setiap kali mata pelajaran agama dan kadang kalau waktunya tidak nutut tugas itu dijadikan PR (pekerjaan rumah) sama buk guru jadi meskipun dirumah saya berusaha untuk belajar sendiri bagaimana caranya saya bisa membaca tulisan Arab karena teman saya sudah banyak yang lancar membaca tulisan Arab. Jadi setiap mata pelajaran agama saya selalu masuk mbak karena saya suka sama gurunya.⁹²

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Baihaqi siswa kelas VI bahwa:

Kalau saya tidak suka dengan cara mengajarnya Buk Hana karena beliau sering ngasih tugas dan tugasnya harus dikerjakan di kelas apalagi tugas membaca, saya paling tidak suka membaca apalagi membaca Arab jadi saya kalau mata pelajaran Buk Hana kadang saya buat kapal-kapalan di dalam kelas mending Buk Hana menjelaskan saja materinya dengan ceramah dari pada saya dikasik tugas seperti itu.⁹³

Setelah guru memberikan tugas hendaknya guru melanjutkan tahap yang kedua yaitu pelaksanaan tugas

kalau beliau biasanya setelah memberikan tugas langsung disuruh kerjakan kadang saya dan teman-teman yang lain disuruh mengerjakan tugas diperpustakann contoh disuruh membaca tentang pengertian hari akhir, macam-macam hari akhir, nanti setelah membaca saya disuruh mencatat apa saja hikmah yang dapat diambil dari hari akhir itu dan kalau sudah selesai nanti disuruh baca di depan kelas atau di tempat duduk. Jadi Buk Hana itu memberi kebebasan kepada anak-anak mau dikerjakan diperpustakaan atau bukunya dibaca ke dalam kelas.⁹⁴

⁹²Suhulatul Ma'ayisy (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

⁹³Baihaqi (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

⁹⁴Wardatul Hasanah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi kelas VI Marhamah yaitu:

Ia mbak kalau beliau dalam pelaksanaan tugasnya itu saya disuruh membaca tentang hari akhir, kehidupan sesudah hari akhir dan yang lain, kalau gak di kerjakan diperpustakaan bisa dikerjakan dikelas. Kalau dikerjakan di kelas kadang Buk Hana itu keliling-keliling bangku untuk mengecek apa anak-anak itu mengerjakan atau malah guyon sama teman yang disampingnya biar anak-anak mengerjakan semua itu dikasik waktu biasanya 20 menit biar tugas membacanya itu selesai kalau waktunya sedikit kan gak selesai mbak jadi meskipun disuruh ngerjakan tugasnya tidak terburu-buru.⁹⁵

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Rudiyanto siswa kelas VI bahwa:

Saya gak suka mbak kalau disuruh mengerjakan tugas apalagi disuruh membaca mending saya pura-pura ijin aja ke sungai bilangnyanya sakit perut atau kebelet pipis biar saya gak disuruh ngerjakan tugas kadang sampek selesai mata pelajaran PAI jadi kalau dikasik tugas saya kabur ja cari alasan karena menurut saya mata pelajaran PAI tidak menarik baru kalau mata pelajaran olah raga saya suka bak kalau PAI membosankan.⁹⁶

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa siswa dan siswi kelas VI, maka dapat dikutip hasil wawancara dengan guru PAI, yaitu

Ia mbak ada perbedaan kalau ngajar anak perempuan dan akan laki-laki kalau anak perempuan itu biasanya penurut meskipun disuruh membaca dan mengerjakan tugas mereka kerjain sesuai dengan kemampuannya berbeda dengan anak laki-laki yang biasanya kalau dikasik tugas malah ada yang buat kapal-kapalan, ada yang izin keluar katanya sakit perut. Jadi kalau ngajar anak laki-laki itu harus dijaga apalagi sekolah ini dekat dengan sungai jadi anak-anak itu izinnya mesti main di sungai.⁹⁷

⁹⁵ Marhamah (siswi kelas VI), Wawancara, Jember 29 Juli 2015.

⁹⁶ Rudiyanto (siswi kelas VI), Wawancara, Jember 29 Juli 2015.

⁹⁷ Hanafiah (guru PAI), Wawancara, Jember 28 Juli 2015.

Setelah siswa melaksanakan tugas hendaknya guru melanjutkan tahap yang ketiga yaitu mempertanggung jawabkan tugas

Kalau setelah mengerjakan tugas itu biasanya saya disuruh maju kedepan untuk membacakan hasil catatan saya tentang hari akhiryang saya kerjakan kalau materinya tentang hari akhir ya saya disuruh baca ayatnya, kadang juga kehidupan setelah hari akhir, katanya biar saya berani tampil di depan teman-teman kalau cuma disuruh baca dibangku kan biasa aja gak ada rasa takut memang kalau masih awal itu gemetar tapi kalau sudah terbiasa jadi enak malah saya suka sekarang kalau disuruh maju kedepan.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi kelas VI Ulin Nafisah bahwa:

Saya suka mbak kalau disuruh maju kedepan karena saya paham dengan materi tentang hari akhir yang saya catat dipustaka jadi saya sudah siap untuk maju dan nilai saya biasanya ditambah sama Buk Hana kan saya bisa jadi peringkat satu kalau nilai saya besar. Kadang siapa nilainya yang paling tinggi itu dikasih hadiah berupa buku jadi enak buat penunjang pembelajaran itu yang buat saya semangat.⁹⁹

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Arifin

Maulana selaku siswa kelas VI bahwa:

Saya paling tidak suka kalau disuruh maju ke depan karena saya malu apalagi saya kurang lancar dalam membaca jadi saya tambah grogi kadang saya sampek berkeringat saya mending disuruh baca dibangku aja karena kalau baca dibangku kan lebih tenang meskipun bacaan saya tidak selancar teman-teman kan bisa dibimbing sama Buk Hana jadi saya lebih enak baca dibangku. Apalagi disuruh hafalan di depan kelas kadang saya disuruh berdiri sama beliau gara-gara gak hafal.¹⁰⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas VI, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

⁹⁸ Nur Rizkia Kamilia (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

⁹⁹ Ulin Nafisah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

¹⁰⁰ Muhammad Arifin Maulana (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 29 Juli 2015.

- a. Pemberian tugas.
Sebelum memberikan tugas guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit terkait materi tentang hari akhir yang akan dibahas agar siswa mempunyai gambaran tentang hari akhir
- b. Pelaksanaan tugas
Dalam tahap ini guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas dan memberi kebebasan untuk mengerjakannya di perpustakaan atau di dalam kelas namun guru disini tetap mengontrol pekerjaan siswanya agar dalam mengerjakan tidak main-main dengan dan siswa harus mencatat hasil dari yang ia kerjakan untuk nanti dipertanggung jawabkan di depan kelas
- c. Pertanggung jawaban tugas.
Dalam hal ini sama dengan pertanggung jawaban tugas pada aspek Akhlak siswa disuruh maju kedepan untuk membacakan catatan mereka tentang hari akhir, kehidupan setelah hari akhir atau membacakan di tempat duduk kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.¹⁰¹

3. Metode Resitasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Fiqihdi Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hanfiah bahwa metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi PAI aspek Fiqih dijelaskan sebagai berikut:

Metode pemberian tugas ini sangat cocok diterapkan mata pelajaran PAI aspek Fiqih misalnya shalat karena shalat merupakan kewajiban semua umat Islam. Dengan hal ini saya memberikan tugas membaca bacaan shalat kepada anak-anak karena bacaan shalat salah satu yang menentukan sah atau tidaknya shalat seseorang. Jadi saya tekankan pada bacaan shalat biar dalam pelaksanaan shalatnya semua bacaannya benar. Contoh ayo anak-anak silahkan buka halaman 58 tentang pengertian shalat. Kalau saya berhalangan tidak bisa masuk saya minta tolong kepada wali kelas untuk mengisi jam pada mata pelajaran saya dan saya sampaikan juga bahwa anak-anak- harus diberi tugas khususnya membaca karena membaca itu adalah jendela untuk mengetahui informasi yang ada di luar sana bagaimana bisa kita tahu ada

¹⁰¹ Observasi, Jember 29 Juli 2015.

informasi baru kalau kita tidak bisa membaca. Jadi membaca itu sangat penting untuk memperlebar wawasan kita.¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas VI Ibu Dudik Restu

Riwayati bahwa:

Penerapan metode resitasi ini memang sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena hal ini menyangkut tentang kehidupan di dunia maupun di akhirat meskipun saya tidak mengajar mata pelajaran PAI namun saya pada mata pelajaran lain juga menerapkan metode ini karena saya rasa metode ini sangat membantu saya dan siswa untuk belajar mandiri. Kalau Ibu Hanafiah berhalang masuk beliau biasanya meminta saya untuk mengisi kelas dan beliau pun berpesan untuk siswa selalu diberi tugas misalnya di kelas VI Fiqih banyak salah satunya puasa shalat, dan lainnya. Alasan beliau memberikan tugas untuk melatih anak peka terhadap perintah yang diberikan. Jadi saya harus melaksanakan amanah beliau. Bukan hanya di sekolah ini yang yang minat bacanya siswanya kurang melainkan sekolah lain juga seperti itu. Jadi rendahnya minat membaca siswa itu menjadi pekerjaan rumah bagi tiap-tiap guru.¹⁰³

Sedangkan dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk membaca semua hal yang berkaitan dengan shalat seperti yang diungkapkan oleh

Lailatun Nazilah selaku siswi kelas VI yaitu:

Kalau bu guru dulu cara mengajarnya saya tidak suka mbak karena bu guru cara menyampaikan materi dengan ceramah kan kalau ceramah itu bosan bak gak ada yang menarik buat anak-anak ngantuk kalau dengan metode seperti ini kan anak-anak bisa aktif guru disini hanya membimbing dan mengarahkan. Saya disuruh membaca bacaan-bacaan apa saja di dalam shalat jadi saya suka meskipun tiap mata pelajaran agama Islam dikasih tugas itu kan tujuannya agar kita suka membaca dan apa yang diperintahkan guru itu harus dilaksanakan.¹⁰⁴

Saya sangat senang dengan mata pelajaran PAI aspek Fiqih, karena selain gurunya menyenangkan, perhatian, dan baik juga

¹⁰²Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2015.

¹⁰³Dudik Restu Riwayati (wali kelas VI), *Wawancara*, Jember 08 Juli 2015.

¹⁰⁴Lailatun Nazilah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

cara mengajarnya menarik dan tidak membuat kami bosan kalau menggunakan ceramah biasanya saya susah mengerti. Dulu kan saya tidak hafal bacaan tasyahud dengan Buk Hana selalu memberikan tugas berupa membaca bacaan tasyahud saya sekarang jadi hafal biasanya setorannya itu minggu depan, dan saya pinjem buku diperpustakaan tentang shalat saya cari buku yang ada gambarnya tuntunan orang shalat biar saya enak belajarnya kalau mau baca tinggal lihat gambarnya karena gambar dan bacaan sudah sesuai jadi tidak bingung mana yang bacaan tasyahud dan mana yang bacaan sujud dan untuk bisa saya menghafal bacaan tasyahud saya membaca buku tuntunan shalat satu kali setiap hari agar nanti kalau saya setoran enak bacanya lancar.¹⁰⁵

Berbeda dengan yang diungkapkan Muhammad Khoirudinselaku siswa kelas VI bahwa:

Saya gak suka mbak cara mengajarnya Buk Hana terlalu sering ngasik tugas saya capek yang mau ngerjakan tugas apalagi tugasnya selalu membaca dan membacakalau saya gak ngerjakan pasti dihukum saya ntu gak lancar membaca bak makanya saya sering dikasih pinjem buku bacaaan sama Buk Hana untuk dibawa pulang dan dibaca dirumah tapi saya males enakan maen klereng mbak dari baca kalau maen kelereng kan seru apalagi kalau sudah menang seneng banget kalau membaca apa menariknya mbak kan gak ada malah yang ada bosen.¹⁰⁶

Tahap yang terakhir adalah mempertanggung jawabkan tugas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dudik Restu Riwayati selaku wali kelas VI bahwa:

Seorang guru dalam memberikan tugas kepada para siswanya hendaknya sebelum tugas diberikan diberitahu tujuan yang hendak dicapai dan memberi petunjuk-petunjuk bagaimana cara penyelesaiannya tugas itu sehingga anak dengan mudah dapat menyelesaikan tugas seperti apa yang diharapkan guru. Selanjutnya siswa mempertanggung jawabkan tugas yang diselesaikan itu kepada guru baik berupa lisan maupun tertulis sesuai dengan apa yang diminta oleh guru. Saya kadang menyuruh siswa untuk maju

¹⁰⁵ Ifrohatul Millah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

¹⁰⁶ Muhammad Khoirudin (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

kedepan untuk membacakan apa saja bacaan yang ada di dalam shalat serta langsung mempraktekannya agar siswa yang lain mudah memahaminya serta bagaimana membaca yang benar sesuai dengan mahraj biar dalam shalat mereka tidak ada kalimat yang salah, kalau bacaannya salah atau kurang benar imbasnya kan pada sah atau tidaknya shalat mereka.¹⁰⁷

Ia mbak kalau pelajaran tentang shalat harus ada perwakilan maju kedepan untuk membaca bacaan shalat dan mempraktekannyakatanya biar bacaan shalat kita benar karena shalat itu merupakan tiang agama jadi saya malah senang kalau disuruh praktek itu kan nilainya dimasukkan kenilai praktek jadi saya dapat nilai. Meskipun ada yang salah nanti itu diperbaiki sama buk guru kalau Buk Hana gak dateng biasanya yang ngajar Buk Dudik dan caranyapun sama Bak.¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Unaisatun Aisyah selaku siswi kelas VI bahwa:

Saya suka kalau cara mengajarnya seperti ini mbak tidak hanya ceramah saja kalau materi tentang shalat terus buk guru hanya ceramah itu sulit dimengerti kalau tidak langsung praktek contoh sebelum melakukan shalat harus wudhu' terlebih dahulu lalu disuruh praktek di mushollah bagaimana bacaan shalat yang benar gerakan shalat yang benar nanti nilainya yang paling tinggi kadang dikasih hadiah berupa buku tuntunan shalat buat podeman bagaimana cara shalat yang benar.¹⁰⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Mahfudz selaku siswa kelas VI bahwa:

Kalau yang ngajar Buk Hana saya tidak suka mbak karena beliau pemaarah nanti kalau saya gak bisa ngerjakan tugasnya saya dihukum kadang disuruh menghafal surat-surat pendek kan saya susah yang mau hafal lebih baik Buk Hana ceramah saja kan saya enak tinggal dengerin dari pada saya disuruh maju kan gak enak saya malu sama teman-teman kalau disuruh maju.¹¹⁰

¹⁰⁷Dudik Restu Riwayati (wali kelas VI), *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2015.

¹⁰⁸Muhammad Nasil Gufron (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

¹⁰⁹Unaisatun Aisyah (siswi kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

¹¹⁰Muhammad Mahfudz (siswa kelas VI), *Wawancara*, Jember 12 Agustus 2015.

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas VI. Maka dapat dikutip hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Untuk menindak lanjuti pelaksanaan tugas tahap yang terakhir adalah mempertanggung jawabkan tugas tersebut bagaimana siswa itu mampu menyampaikan hasil pelaksanaan tugas tersebut baik melalui lisan maupun tulisan, saya menyuruh siswa untuk membaca bacaan wudhu' serta mempraktekkan bagaimana cara wudhu' yang benar dalam memberikan tugas itu secara bertahap misalnya wudhu' baru kalau anak-anak sudah benar semua dilanjutkan dengan bacaan shalat kemudian saya mengajaknya ke mushollah untuk mempraktekkannya, anak-anak disuruh maju perwakilan untuk membacakan bacaan shalat disertai dengan praktek karena ini menyangkut ibadah kalau bacaannya salah atau kurang benar nanti shalatnya tidak sah kan percuma dan biasanya untuk memotivasi anak agar maju ke depan saya memberikan hadiah kadang berupa buku tuntunan shalat, atau menambahkan nilai mereka. Jadi anak-anak semangat untuk maju kedepan namun ada beberapa anak yang memang enggan untuk maju kedepan.¹¹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas VI, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Bahwa dalam penerapan metode resitasi pada materi PAI aspek Fiqih guru memberikan tugas membaca bacaan-bacaan shalat dan mengajaknya kemusholla kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas serta mempraktekkan bagaiman tata cara shalat yang benar serta bacaan shalat yang sesuai dengan mahrajnya dan siswa-siswa yang lain memperhatikannya lalu disusul dengan tanya jawab.¹¹²

¹¹¹Hanafiah (guru PAI), *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2015.

¹¹² Observasi, Jember 12 Agustus 2015.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini dibahas temuan-temuan peneliti tentang metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi Pendidikan agama Islam aspek Akhlak, aspek Aqidah dan aspek Fiqih. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil dari data dengan teknik observasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata, selanjutnya untuk hasil *interview* dalam bentuk argumen yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, dan dokumentasi.

1. Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Akhlak di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi PAI aspek Akhlak meliputi: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.

Pada fase pemberian tugas guru PAI memberikan tugas membaca dan merangkum materi tentang menghindari perilaku tercela seperti Abu Lahab. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pemberian tugas ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1) Tujuan yang akan dicapai

Guru memberikan tugas membaca tentang menghindari perilaku tercela yaitu perilaku dengki seperti Abu Lahab dengan tujuan agar siswa tahu apa saja sifat-sifat yang tercela tersebut.

- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.¹¹³
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam tahap ini guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas karena jika waktu yang disediakan sangat sedikit dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, siswa akan tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan hasilnya pun tidak akan maksimal.

Fase pelaksanaan tugas guru PAI memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak.

Dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

Fase terakhir metode resitasi yaitu mempertanggung jawabkan tugas, guru PAI meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang sifat-sifat yang tercela.

¹¹³Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, 86.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan anatara lain:

- 1) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

2. Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Aqidah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015/2016

Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai strategi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan metode mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi PAI aspek Aqidah meliputi: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.

Pemberian tugas dalam aspek Aqidah ini guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. kemudian dilanjutkan pelaksanaan tugas yaitu guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan tugas. Kemudian yang terakhir siswa diminta maju ke depan untuk membacakan catatan siswa tentang hari akhir.

Tugas ini diberikan kepada siswa dengan tujuan antara lain:

- a) Dapat membangkitkan anak untuk lebih giat belajar apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.
- b) Dapat memupuk rasa tanggung jawab anak, baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas.
- c) Dapat memupuk rasa percaya diri pada diri sendiri.
- d) Dapat mengembangkan pola berfikir, keterampilan, maupun efektif anak yang berhubungan tugas yang diberikan padanya.¹¹⁴

3. Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi PAI Aspek Fiqih di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi PAI aspek Fiqih tidak jauh berbeda dengan aspek Akhlak dan aspek Aqidah yaitu guru memberikan tugas membaca bacaan-bacaan shalat dan mengajaknya ke mushollah, kemudian siswa diminta maju ke depan untuk mempraktekkan tata cara shalat yang benar serta bacaan shalat yang sesuai dengan mahrajnya.

Mengingat shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah Nabi), shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa Isra' Mi'raj), shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan

¹¹⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, 161.

kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW, shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa. Maka guru perlu memberikan tugas dengan tujuan agar siswa siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah.¹¹⁵



¹¹⁵ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, 133.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Akhlak di SDI Nurul Huda Slateng meliputi pertama guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang menghindari perilaku tercela seperti yang ada pada buku pegangan siswa kelas VI. Kedua, pelaksanaan tugas, guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Ketiga, mempertanggung jawabkan tugas siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakannya misalnya, siswa membacakan tentang ifat-sifat yang tercela sesuai dengan rangkuman siswa.
- 2) Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Aqidah di SDI Nurul Huda Slateng meliputi pertama pemberian tugas, guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Kedua pelaksanaan tugas, guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan

tugas mencatat tentang hari akhir dengan pengawasan guru. Ketiga mempertanggung jawabkan tugas siswa di minta maju ke depan untuk membacakan catatan mereka tentang hari akhir, kehidupan setelah hari akhir atau membacakan di tempat duduk kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

- 3) Metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Fiqih di SDI Nurul Huda Slateng yaitu guru memberikan tugas membaca bacaan-bacaan shalat dan mengajaknya ke musholla kemudian siswa diminta maju ke depan untuk mempraktekkan tata cara shalat yang benar serta bacaan shalat yang sesuai dengan mahrajnya dan siswa-siswa yang lain memperhatikannya lalu disusul dengan tanya jawab.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

Pada materi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa guru dapat menggunakan metode resitasi. Guru juga dapat menggunakan berbagai macam metode untuk meningkatkan minat baca siswa agar wawasan siswa dapat bertambah dan terus bertambah sehingga menjadi siswa yang cerdas dalam menghadapi segala tantangan jaman.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran saat ini sedang berkembang dan memberi kesempatan dan dukungan kepada guru meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penambahan/melengkapi fasilitas sarana dan prasarana juga sangat membantu dan mendukung proses dan hasil belajar siswa.



BIODATA PENELITI



Nama : Nurjanatul Firdausia
NIM : 084 111 286
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 1993
Alamat : Desa Slateng, Ledokombo, Jember
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita : Tahun 1997-1999
2. SDN Slateng III : Tahun 1999-2005
3. MTs Al-Imam Grujugan Lor : Tahun 2005-2008
4. MA Al-Imam Grujugan Lor : Tahun 2008-2011
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember : (Sekarang)

Nurjanatul Firdausia

NIM. 084 111 286

**METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS VI PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL HUDA SLATENG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

**Nurjanatul Firdausia
NIM. 084111 286**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2015**

**METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS VI PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL HUDA SLATENG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Nurjanatul Firdausia
NIM. 084 111 286

Disetujui Pembimbing

Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

**METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS VI PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL HUDA SLATENG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Oktober 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Musyarofah, M.Pd
NIP.19820802 201101 2 004

Anggota:

1. **Drs. Sarwan, M.Pd** ()

2. **Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd** ()

Menyetujui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

حَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S Al-
'Alaq : 1)¹



¹Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), 597.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, Bapak H. Fathorozi dan Ibu Hj. Muhsinah, darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adik-adikku, Nur Rizkia Kamilia, dan Moch Farihullahyang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam rohman rohim-Nya.
3. Untuk seluruh teman-temanku kelas L, berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa. Terimakasih atas kritik dan saran serta sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nurjanatul Firdausia, 2015: *Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016*

Peningkatan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari membaca, sehingga dengan membaca akan mengerti apa yang telah terjadi, berubah dan berkembang. Dengan membaca wawasan manusia akan bertambah dan terus bertambah sehingga menjadi manusia cerdas dalam menghadapi segala tantangan jaman. Hal ini tidak terlepas dari peserta didik sendiri. Dengan kemampuan membaca akan dapat meningkatkan belajarnya. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan. PAI sebagai salah satu cabang ilmu adalah merupakan tujuan peradaban manusia yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari materi pelajaran yang lain.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Akhlak di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Aqidah di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Fiqih di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi Pendidikan Agama Islam aspek Akhlak meliputi pertama guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum materi tentang menghindari perilaku tercela seperti Abu Lahab; kedua pelaksanaan tugas (guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak); ketiga mempertanggung jawabkan tugas (siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang sifat-sifat yang tercela). 2) metode resitasi pada materi PAI aspek Aqidah meliputi: pertama, pemberian tugas (guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir); kedua, pelaksanaan tugas (guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan tugas mencatat tentang hari akhir); ketiga, mempertanggung jawabkan tugas (siswa diminta maju ke depan untuk membacakan catatan mereka tentang hari akhir). 3) metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI pada materi PAI aspek Fiqih yaitu guru memberikan tugas membaca bacaan-bacaan shalat dan mengajaknya ke mushollah, kemudian siswa diminta maju ke depan untuk mempraktekkan tata cara shalat yang benar serta bacaan shalat yang sesuai dengan mahrajnya.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga dapat diselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: Metode Resitasi Untuk meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

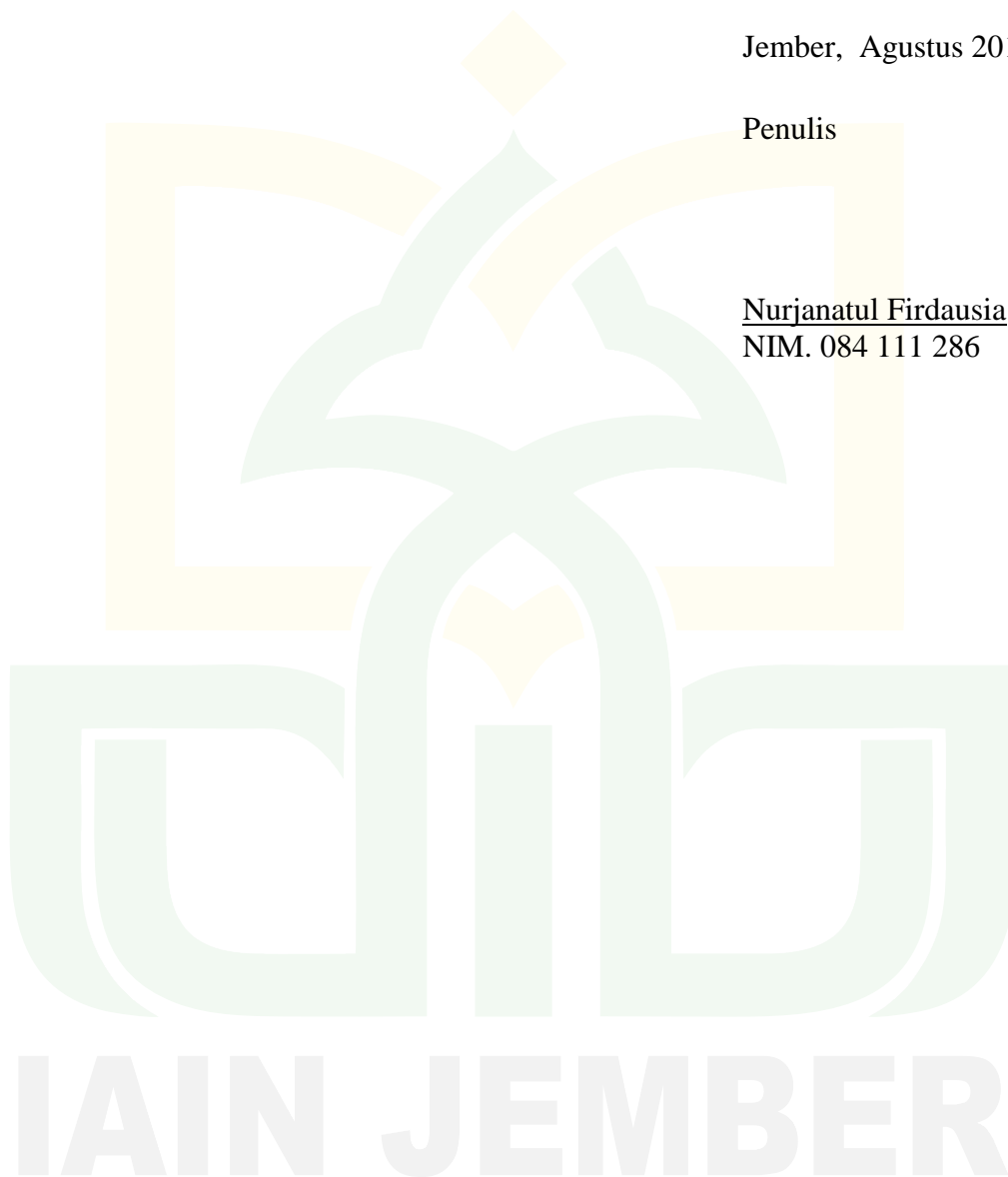
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Suparwoto Supto Wahono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak Agus Suarto, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Jember Kabupaten Jember dan segenap guru serta karyawan.
7. Segenap pihak yang telah membatu penyelesaian studi dan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, Agustus 2015

Penulis

Nurjanatul Firdausia
NIM. 084 111 286



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

Pernyataan Keaslian

Lampiran-Lampiran

1. Matrik
2. Formulir Pengumpulan Data (interview, observasi, dan lain-lain)
3. Foto
4. Denah Sekolah
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Biodata Penulis

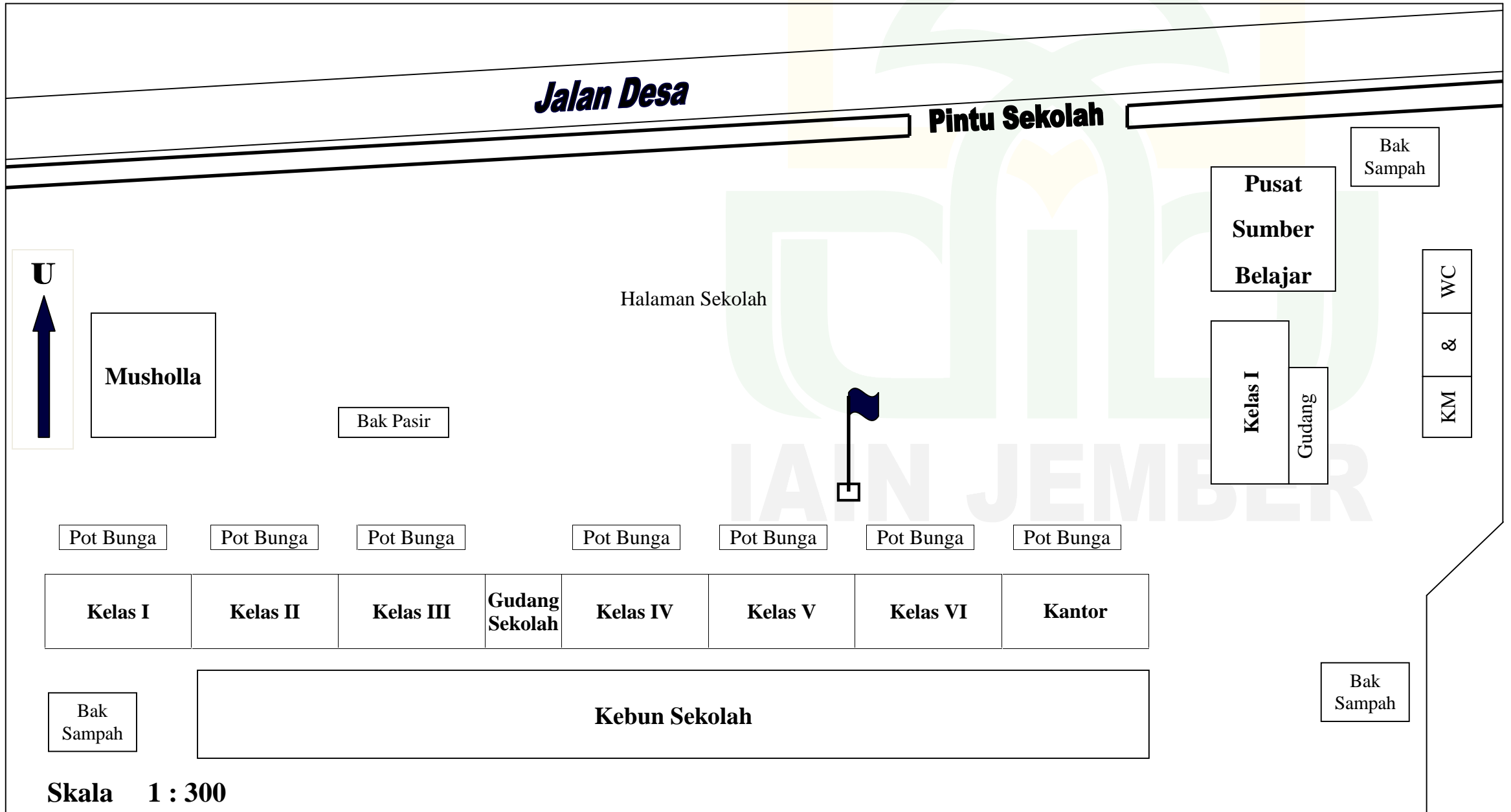
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salimi Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2002. *Eksiklopedi Muslim/Minhajul Muslim*. Jakarta Timur: Darul Falah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: bumi Aksara.
- _____ 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Al-Qur'an Perkata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Mahfudz. 2007. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Nazruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Saliman. 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Arafah. 2007. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VI SD*. Semarang: Aneka Ilmu
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuwono, Trisno. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- [https : // id. M. Wikipedia. Org/ wiki / kelas_ \(pendidikan\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kelas_(pendidikan)).
- [http : // www. Dunia pelajar. Com /2014/08/14/ pengertian-siswa-menurut-para-ahli/](http://www.dunia-pelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/).
- [http://www. Sditmadani.sch.id/2014/08/konsep-sekolah-islam-terpadu.html](http://www.Sditmadani.sch.id/2014/08/konsep-sekolah-islam-terpadu.html).

DENAH SEKOLAH

Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng



Skala 1 : 300

JADWAL MATA PELAJARAN KELAS VI SDI NURUL HUDAL SLATENG

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07:15 - 07:50	UPACARA	MATEMATIKA	PAI	BHS. INGGRIS	MATEMATIKA	PENJASKES
2	07:50 - 08:25	IPA	MATEMATIKA	PAI	BHS. INGGRIS	MATEMATIKA	PENJASKES
3	08:25 - 09:00	IPA	MATEMATIKA	PAI	BHS. INGGRIS	MATEMATIKA	PENJASKESS
	09:00 - 09:20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTITAHAT	ISTIRAHAT
4	09:20 - 09:55	MATEMATIKA	IPA	BHS. INDONESIA	PKN	SBK	IPS
5	09:55 - 10:30	MATEMATIKA	IPA	BHS. INDONESIA	PKN	SBK	IPS
6	10:30 - 11:05	BHS. DAERAH	BHS. INDONESIA	IPS	BHS. INDONESIA	-	PKN
	11:05 - 11:25	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTITAHAT	-	ISTIRAHAT
7	11:25 - 12:00	BHS. DAERAH	BHS. INDONESIA	IPS	BHS. INDONESIA	-	PKN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL HUDA SLATENG KECAMATAN

LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	06 Juli 2015	Silaturahmi dan menyampaikan surat izin kepada kepala sekolah	
2	07 Juli 2015	Interview dengan kepala sekolah mengenai metode resitasi	
3	08 Juli 2015	Interview dengan wali kelas mengenai metode resitasi	
4	09 Juli 2015	Interview dengan guru PAI mengenai metode resitasi	
5	28 Juli 2015	Interview dengan guru PAI mengenai aspek aqidah dengan menggunakan metode resitasi	
6	29 Juli 2015	Interview dengan siswa kelas VI mengenai aspek aqidah dengan menggunakan metode resitasi	
7	29 Juli 2015	Observasi pelaksanaan metode resitasi pada aspek Aqidah	
8	4 Agustus	Interview dengan guru PAI mengenai metode resitasi pada aspek akhlak	
9	5 Agustus	Interview dengan siswa kelas VI mengenai metode resitasi pada aspek akhlak	
10	5 Agustus 2015	Observasi pelaksanaan metode resitasi pada	

		aspek ahlak	
11	11 Agustus 2015	Interview dengan guru PAI mengenai metode resitasi pada aspek fiqih	
12	11 Agustus 2015	Interview dengan wali kelas mengenai metode resitasi pada aspek fiqih	
13	12 Agustus 2015	Interview dengan siswa kelas VI mengenai metode resitasi pada aspek fiqih	
14	12 Agustus 2015	Observasi pelaksanaan metode resitasi pada aspek fiqih	
15	18 Agustus 2015	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 18 Agustus 2015

Kepala Sekolah

SD Islam Nurul Huda Slateng

AGUS SUARTO ,S.Pd

NIP : --

IAIN JEMBER

Siswa maju didepan kelas untuk membacakan sifat-sifat tercela



siswa melaksanakan tugas membaca dan mencatat tentang hari akhir dari guru di ruang perpustakaan



Siswa diminta maju ke depan kelas untuk membacakan catatan mereka tentang hari akhir, kehidupan setelah hari akhir



Siswa sedang mempraktekkan shalat di musholah sekolah sesuai dengan bimbingan guru



PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama Bapak/ Ibu?
2. Bagaimana pendapat Bapak Agus Suarto selaku kepala sekolah tentang metode resitasi.?
3. Bagaimana pendapat Ibu Dudik selaku wali kelas VI tentang metode resitasi.?
4. Bagaimana pendapat Ibu Hanafiah selaku guru PAI kelas VI tentang metode resitasi.?
5. Bagaimana cara Bapak Agus Suarto selaku kepala sekolah dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Akhlak?
6. Bagaimana cara Ibu Hanafiah selaku guru PAI kelas VI dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Akhlak?
7. Bagaimana cara Bapak Agus Suarto selaku kepala sekolah dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Aqidah?
8. Bagaimana cara Ibu Hanafiah selaku guru PAI kelas VI dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Aqidah?
9. Bagaimana cara Ibu Hanafiah selaku guru PAI kelas VI dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Fiqih?

10. Bagaimana cara Ibu Dudik selaku wali kelas VI dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek Fiqih?
11. Apa saja menurut Ibu Hanafiah faktor yang menghambat dalam penerapan metode resitasi ini?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Semester : Satu
Kelas : VI
Pertemuan : ke 1
Alokasi waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi : Meyakini adanya hari akhir

II. Kompetensi Dasar

1. Menyebutkan nama-nama hari akhir
2. Menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

III. Indikator

1. Menyebutkan dua jenis hari akhir dan tanda-tanda hari akhir.
2. Menjelaskan pengertian kiamat sugra dan kubro
3. Mengartikan delapan nama hari akhir
4. Menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan manusia untuk menghadapi hari akhir

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat menyebutkan dua jenis hari akhir dan tanda-tanda hari akhir
2. Siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian kiamat sugra dan kubra.
3. Siswa diharapkan dapat menyebutkan dan mengartikan delapan namahari akhir

4. Siswa diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan manusia untuk menghadapi hari akhir.

V. Materi Ajar

Hari akhir

VI. Metode Belajar

Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

VII. Sumber Belajar

Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah dasar Kelas VI.

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama-sama
2. guru memimpin tadarus bersama selama 5-10 menit dengan membaca Al-Qur'an atau halaman tadarus pada buku Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar kelas VI.
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.

B. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mencermati bacaan teks tentang meyakini hari akhir
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru
3. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya tentang hal-hal

yang berkaitan dengan hari akhir

4. Peserta didik diberikan tugas untuk membaca tentang pengertian hari akhir, menyebutkan nama-nama hari akhir, menjelaskan tanda-tanda hari akhir, serta membaca ayat tentang hari akhir.
5. Siswa diminta menyampaikan hasil tugas.
6. Guru membuat kesimpulan tentang hari akhir

C. Kegiatan Akhir (penutup)

1. Guru mengevaluasi jalannya pembelajaran
2. Menyampaikan tema pembelajaran berikutnya
3. Menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam



IX. Penilaian

Pembahasan mengenai penilaian meliputi tiga hal yaitu, tes lisan, tertulis dan perbuatan,

1. Tes Lisan

Guru meminta setiap siswa untuk menjelaskan secara singkat tentang adanya hari akhir.

2. Tes Tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa

3. Tes Perbuatan

Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Agus Suarto, S.Pd
NIP

Jember 28 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Hanafiah, S.Ag
NIP

IAIN JEMBER



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA
SD ISLAM NURUL HUDA



JalanTegalan 1 No.DesaSlatengKec. LedokomboKab. Jember 68196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/413.09.20554115/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURJANNATUL FIRDAUSIA**
NIM : **0841111286**
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar-benar menyelesaikan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul
“ METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS VI
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL
HUDA SLATENG TAHUN PELAJARAN 2015-2016”tercatat mulai tanggal 06 Juli 2015
sampai 18 Agustus 2015

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 18 Agustus 2015

KepalaSekolah

SD Islam Nurul Huda Slateng

AGUS SUARTO, S.Pd

NIP : --

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanatul Firdausia
NIM : 084111286
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 1993
Alamat : Dusun Tegalan I, Desa Slateng, Ledokombo Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016”, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Agustus 2015
Yang membuat

Nurjanatul Firdausia
NIM. 084111286